

PENGARUH KAPITALISASI PASAR, *TOTAL ASSET  
TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*

TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar  
Di BEI tahun 2013-2017)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Ofi Lestari

Nomor Mahasiswa : 149215165

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 26 September 2018

Penulis

Ofi Lestari

**Lembar Pengesahan Skripsi**

**PENGARUH KAPITALISASI PASAR, *TOTAL ASSET*  
*TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
TERHADAP RETURN SAHAM**

Nama : Ofi Lestari  
Nomor Mahasiswa : 149215165  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta, 30 Agustus 2018  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing

Drs. Muda Setia Hamid M.M. Ak

PENGARUH KAPITALISASI PASAR, *TOTAL ASSET  
TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar  
Di BEI tahun 2013-2017)

Disusun Oleh :

OFI LESTARI

149215165

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kapitalisasi Pasar, *Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Populasi penelitian meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan selama 5 (lima) tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, Kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,579. *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap Return Saham dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,550. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Return Saham dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,025.

Kata kunci: Return Saham, *Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER)*.

## MOTTO

*“Sesungguhnya dalam setiap kesulitan ada kemudahan. Maka apabila Engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”*

(Q.S Al-Insyirah ayat 6-7)

*“Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri”*

(Frankin D. Roosevelt)

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham”**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 pada jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari, walaupun kami telah bekerja keras untuk menyusun makalah ini, namun tidak akan mungkin menjadi lebih baik tanpa masukan pihak lain. Untuk itu kami mengharapkan kepada semua pihak agar memberikan berbagai masukan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi kami.

Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi STIE Widya Wiwaha
3. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, M. M, Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu, kesabaran, saran dalam penyusunan laporan ini.
4. Bapak/Ibu karyawan STIE Widya Wiwaha beserta jajarannya.
5. Orang tua tercinta yang telah mendidik saya menjadi sampai sekarang ini, serta yang telah berkorban dalam bentuk apapun tiada batas.
6. Enes Silvia, Alifah Nur Fatimah yang selalu mengingatkan setiap saat untuk menyelesaikan skripsinya.
7. Aulia, Fitri, Mas Aldi yang telah mendukung saya, memberikan semangat, dan mendoakan yang terbaik.
8. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2014 atas kerjasamanya serta segala kebaikan yang diberikan selama kuliah.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat diucapkan satu per satu terimakasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun dengan kekurangan tersebut, penulis berharap semoga skripsi ini yang berisi tentang “Pengaruh Kapitalisasi Pasar, *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham” ini dapat menambah wawasan dan berguna bagi siapapun yang membaca. Kebenaran dan kesempurnaan hanya ALLAH lah yang Punya dan Maha Kuasa.

Yogyakarta, 25 September 2018

Penulis

Ofi Lestari

149215165

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi.....	iii
Abstrak.....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II.KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1. Teori Sinyal (Teory Signaling).....	9
2.2. Pasar Modal di Indonesia.....	9
2.2.1 Fungsi Pasar Modal .....	10
2.2.2 Lembaga dan Struktur Pasar Modal Indonesia .....	11
2.3. Return Saham.....	12
2.2.1 Capital gain .....	13
2.2.2 Current income.....	13
2.4. Kapitalisasi Pasar.....	16
2.5. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	18
2.6. Debt To Equity Ratio (DER).....	19
2.7. Variabel control ( <i>Leverage</i> ).....	20
2.8. Penelitian Terdahulu .....	22

2.9.	Kerangka Pemikiran .....	24
2.10.	Pengembangan hipotesis.....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1.	Jenis Penelitian.....	30
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.2.3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.3.	Data dan Sumber Data .....	32
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5.	Variabel Penelitian.....	33
3.6.	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7.	Teknik Analisis Data.....	37
3.7.1.	Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.3.	Analisis Regresi .....	40
3.7.4.	Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
4.2.	Analisis Deskriptif.....	45
4.3.	Hasil Penelitian.....	49
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.2.	Uji Hipotesis .....	53
4.4.	Pembahasan.....	59
4.4.1	Pengaruh kapitalisasi pasar terhadap <i>Return Saham</i> .....	59
4.4.2	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return Saham</i> .....	60
4.4.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> .....	60
4.4.4	Pengaruh kapitalisasi pasar, DER, TATO terhadap <i>Return saham</i> .....	61
<b>BAB V. KESIMPULAN .....</b>		<b>62</b>
5.1.	Kesimpulan.....	62

5.2. Keterbatasan Penelitian .....	64
5.3. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	69

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan (Latief, 2014). Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan di pasar modal tersebut. Bagi perusahaan, pasar modal berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan dari investor. Dari sumber dana tersebut, perusahaan dapat memberikan nilai tambah ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

Dalam berinvestasi, para investor selalu didasarkan pada pertimbangan rasional. Berbagai informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi agar tujuan investor dalam mendapatkan keuntungan dapat tercapai. Menurut Jogyanto (2014) investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor harus bersedia menerima *return* yang maksimal dengan suatu resiko tertentu atau memperoleh suatu *return* tertentu dengan resiko minimal. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu

investasi yang dilakukan. Semakin tinggi harga jual saham atas harga belinya, maka akan semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. *Return* memungkinkan seorang investor untuk membandingkan antara tingkat pengembalian yang sebenarnya dengan pengembalian yang diharapkan oleh beberapa saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan.

Return saham dapat dipengaruhi oleh nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan/*outstanding shares*. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Perusahaan yang mempunyai harga saham tinggi dapat menaikkan nilai kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar yang tinggi menjadi incaran para investor untuk investasi jangka panjang karena menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus serta memiliki resiko yang rendah (Ang, 2007). Semakin tinggi kapitalisasi pasar suatu saham, makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar.

Selain dengan nilai kapitalisasi pasar, return saham juga dipengaruhi oleh perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Untuk menilai kondisi keuangan dan

prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yaitu rasio atau indeks. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turnover* (TATO) dan rasio solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2006). Menurut Sartono (1994) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2007). *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaiknya perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio*

(DER) tinggi, berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik.

Leverage mencerminkan resiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tidak tertagih suatu utang. Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio Leverage dihitung dengan membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang ( Sari, 2013).

Pada variabel kapitalisasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernanto (2016) menunjukkan bahwa kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranti (2012). Sedangkan Nasution (2016) dan Wijayanto (2016) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

Pada variabel *TATO (Total Asset Turnover)* dalam penelitian yang dilakukan oleh Lulukiyyah (2011) menunjukkan bahwa *TATO (Total Asset Turnover)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham syariah*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Thrisye (2013) dan Ariyanti (2016)

bahwa *Total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,

Pada variabel *DER* (*Debt To Equity Ratio*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Lulukiyyah (2011) dan Miranti (2012) menunjukkan bahwa *DER* (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Thrisye (2013) menunjukkan bahwa *DER* (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Dari masing-masing variabel penelitian terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian penelitian terdahulu (*research gap*), maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan paparan di atas yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*(DER), Kapitalisasi Pasar, *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

- A. Bagaimana pengaruh Kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- B. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

- C. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- D. Bagaimana pengaruh kapitalisasi pasar, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

### 1.3. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui pengaruh Kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- B. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- C. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- D. Untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- A. Bagi para investor, khususnya investor yang akan menginvestasikan uangnya ke perusahaan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk memilih perusahaan yang benar-benar memberikan return yang tinggi dan memberikan informasi yang terkait dengan informasi perusahaan secara terbuka atau transparan.
- B. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai harga saham.
- C. Bagi pihak pihak lain, khususnya mahasiswa/i hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dibidang pasar modal tentang kaitannya dengan akuntansi keuangan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini akan dipakai sebagai bahan penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Berisi tentang pejelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi, hasil penelitian pendahulu, landasan teori dan model empiris yang tercantum pada proposal penelitian. Inti kegitanya tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang berbagai hal, diantaranya adalah: jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen atau alat pengumpul data, data dan teknik pengumpulana data, populasi dan sampel, serta alat analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan yang diperoleh dalam penelitian dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian harus dijelaskan oleh peneliti dengan memaparkan alasan kesesuaian/ketidaksesuaian hasil tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh langkah proses pembahasan dan analisis data hasil penelitian serta berisi keterbatasan yang mengemukakan kelemahan dalam penelitian skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Teori Sinyal (Teory Signaling)**

Teori signalling menurut Mengginson dalam Jogiyanto (2005) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Menurut Suwardjono (2005), teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

#### **2.2. Pasar Modal di Indonesia**

Pengertian pasar modal secara umum yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli surat berharga. Sedangkan menurut UU Nomor 8 tahun 1995 menyebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan

dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternative bagi investor. Fungsi pasar modal di Indonesia adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasar secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

### **2.2.1 Fungsi Pasar Modal**

#### **1. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha**

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

#### **2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan**

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

#### **3. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi**

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

#### **4. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja**

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

5. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

6. Sebagai indikator perekonomian negara

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.

### 2.2.2 Lembaga dan Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur pasar modal di Indonesia tertinggi berada pada Menteri Keuangan menunjuk OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merupakan lembaga pemerintah yang bertugas untuk melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan sehari-hari. Tujuan dari OJK adalah mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, efisien serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal.

Pasar Modal di Indonesia terdiri atas lembaga-lembaga sebagai berikut: Otoritas Jasa Keuangan, didirikan di tahun 2011 untuk menggantikan fungsi Badan Pengawas Pasar Modal sebagai pengawas seluruh aktivitas yang terjadi di pasar modal

1. Bursa efek, saat ini ada dua: Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya namun sejak akhir 2007 Bursa Efek Surabaya melebur ke Bursa Efek Jakarta sehingga menjadi Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan efek
3. Lembaga Kliring dan Penjaminan, saat ini dilakukan oleh PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT. KPEI)
4. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, saat ini dilakukan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT. KSEI)

### 2.3. Return Saham

Dalam melakukan investasi di pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh investor adalah memaksimalkan return. Return saham merupakan komponen utama yang selalu ingin dipertimbangkan oleh para investor yang dilihat dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat laporan keuangan dan menganalisis rasio-rasio yang berpengaruh terhadap return saham.

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012), return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. Return saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. Return saham bagi investor digunakan sebagai pembandingan keuntungan sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan pada tingkat pengembalian yang diinginkan di berbagai investasi.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor (Arista dan Astohar, 2012: 2). Return saham dapat juga diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang

dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi, tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi (Farkhan dan Ika, 2012:7).

Investor akan mendapatkan keuntungan (return) dari pemilikan saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan capital gain. Komponen Return saham terdiri dari 2 jenis yaitu capital gain (keuntungan selisih harga saham) current income (pendapatan lancar).

#### 2.2.1 Capital gain

Capital gain merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Adanya perdagangan akan menimbulkan perubahan nilai suatu instrumen yang menghasilkan capital gain.

#### 2.2.2 Current income

Current income yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik. Current income disebut sebagai pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga bisa diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan dividen tunai. Sedangkan keuntungan dalam bentuk setara kas seperti saham bonus dan dividen saham (Van Horne & Wachowicz, 2007).

Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (capital gain) dan return yang

diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (capital loss) dan return yang diterima bernilai negatif.

Return saham diturunkan dari perubahan harga saham, return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada penelitian ini return yang dihitung merupakan return tahunan yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga awal dibagi dengan harga saham awal. Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya (Pit-1) ini berarti terjadi keuntungan modal (capital gain). Jika sebaliknya harga sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya, maka ini terjadi kerugian modal (capital loss).

Semakin tinggi harga saham, maka semakin menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan. Menurut Abdul (2003), return dibedakan menjadi dua yaitu:

- A. Return yang telah terjadi (actual return) dihitung berdasarkan data historis.
- B. Return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang (expected return). Expected return adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Scott (1997) dalam Tan (2002), return saham merupakan total kerugian atau keuntungan yang dialami oleh investor dalam suatu periode waktu.

Pengembalian yang diterima oleh investor dapat berupa capital gain (loss). abnormal return merupakan respon dari investor terhadap pengumuman laba perusahaan.

Husnan (1998) membedakan pendapatan saham menjadi dua yaitu pendapatan dalam bentuk saham dan capital gain yang merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli. Dalam teori portofolio mensyaratkan bahwa apabila risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham meningkat maka saham tersebut akan memperoleh return saham yang besar. Jadi terdapat hubungan yang positif antara risiko dan return saham.

Return terdiri dari capital gain (loss) dan yield (Jogiyanto.2014:264:265):

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

- Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto.2014:264-265):

$$\text{Capital gain / loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

- \*  $P_t$  = Harga saham periode sekarang
- \*  $P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

- Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar  $D_t$  rupiah per lembar, maka yield dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto.2014:264-265):

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- \*  $D_t$  = Dividen kas yang dibayarkan
- \*  $P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, besarnya actual return dapat dihitung dengan rumus, (Jogiyanto, 2014:264-265. Tan, 2002. dan Mulyani dkk, 2007. dalam Haryanto, 2012):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

- \*  $R_{it}$  = Return saham
- \*  $P_t$  = Harga penutupan saham *i* pada periode *t*
- \*  $P_{t-1}$  = Harga saham *i* pada periode *t* sebelumnya

Fama dan Kenneth (1995) menyatakan bahwa tingkat pengembalian pasar yang diharapkan dari sebuah saham akan dipengaruhi oleh karakter dasar, yaitu diantaranya :

- A. Ukuran perusahaan yang merupakan nilai atau besarnya perusahaan yang diukur dari *market value of equity*. Jika *market value of equity* rendah maka *return* perusahaan akan turun.
- B. Book to market ratio yang merupakan perbandingan antara *book value* saham dengan *market value* saham.
- C. Resiko sistematis dan likuiditas saham tersebut.

#### 2.4. Kapitalisasi Pasar

Fakhrudin (2008) dalam Maknun (2010) mendefinisikan kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Menurut Ardiansyah (2012) kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula (Maknun, 2010)

Masalah dasar pada permodelan keuangan adalah masalah ketidakpastian. Terutama yang berkaitan dengan harga, untuk itu perlu adanya sebuah teknik permodelan yang mampu menggambarkan informasi keuangan yang berkaitan dengan *return*, indeks harga, dan turunannya dengan efisien agar informasi dapat dimanfaatkan oleh investor dalam mengambil keputusan terbaik. Salah satu cara untuk melihat ketidak pastian *return* saham itu dengan menggunakan harga saham dan kapitalisasi pasar saham itu sendiri (Lukacs, 2012).

Menurut Garonfolo (2011) harga saham tidak selalu mampu mencerminkan nilai yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Dengan kata lain harga saham yang tinggi tidak selalu menyimpulkan bahwa perusahaan tumbuh atau memiliki nilai yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar memberikan gambaran seberapa besar harga suatu perusahaan ketika dijual di pasar. Hal ini dijadikan dasar oleh investor untuk membantu dalam menganalisis seberapa besar pertumbuhan suatu perusahaan.

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar (Silviyani, 2014).

Secara umum rumus untuk menghitung kapitalisasi pasar adalah sebagai berikut:

Kapitalisasi pasar = harga penutupan X jumlah saham yang diterbitkan
--

## 2.5. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total Assets Turnover* (TATO) atau disebut juga rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena

mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset nya secara tidak efisien dan optimal.

TATO mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada aktivitas perusahaan serta berpengaruh pada rasio ini antara lain pangsa pasar produk kunci menurun, berpindahnya penguasaan pangsa pasar pada pesaing, modal kerja yang menurun drastis, perputaran persediaan yang menurun drastis, kepercayaan konsumen berkurang, dan beberapa indikator lainnya.

Adapun rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Hanafi (2009:78) adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.6. Debt To Equity Ratio (DER)

DER adalah indikator dari proporsi hutang perusahaan terhadap investasi pemegang saham. DER mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang ditempatkan pada pemegang saham sebagai hasil dari *financial leverage*-nya. DER merupakan pencerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri. Sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan akan tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan modalnya akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga return perusahaan juga akan semakin menurun (Ang, 1997)

DER secara umum dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri yang terdapat dalam neraca perusahaan atau secara matematis DER dirumuskan sebagai berikut (Ross, 2008):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 2.7. Variabel control (*Leverage*)

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham maupun investor (Sudrmaji dan sularto, 2007).

*Leverage* dibagi menjadi dua yaitu leverage operasi dan *Leverage* keuangan. *Leverage* operasi menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya.

Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Keputusan

manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *Leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing*. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan.

Keputusan penggunaan utang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap resiko yang dihadapi. Riyanto (1995) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan biaya tetap menghasilkan *Leverage* yang menguntungkan jika pendapatan yang diterima lebih besar, tetapi akan menghasilkan *Leverage* yang merugikan jika perusahaan tidak memperoleh pendanaan dari penggunaan dari penggunaan dana tersebut. *Leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah memiliki resiko yang *Leverage* lebih kecil. Umumnya kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur. Adapun rumus untuk menghitung rasio *leverage* menurut Sofyan (2013) adalah :

$$\mathbf{Leverage} = \frac{\mathbf{Total\ Debt}}{\mathbf{Total\ Assets}}$$

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini nampak pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

NAMA	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Ahmad Taslim, Andhi Wijayanto (2016)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi Perdagangan</li> <li>• Volume Perdagangan</li> <li>• Kapitalisasi Pasar</li> <li>• Jumlah Hari Perdagangan</li> <li>• Variabel Dependen : Return Saham</li> </ul>	Dianalisis menggunakan model regresi telah memenuhi <i>Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• secara (simultan) nilai signifikansi 0,049 sehingga <i>return</i> perusahaan dipengaruhi oleh volume perdagangan saham, jumlah hari perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan saham.</li> <li>• frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Jumlah hari perdagangan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Volume perdagangan volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>
Ernanto (2016)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi Perdagangan,</li> <li>• Volume Perdagangan</li> <li>• Kapitalisasi Pasar</li> <li>• Variabel Dependen : Return Saham</li> </ul>	Dianalisis menggunakan analisis regresi menggunakan uji t dan koefisien determinasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial frekuensi Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>, Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>, sedangkan Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i></li> <li>• 24,3% variasi <i>Return Saham</i> dapat dijelaskan oleh variasi Volume Perdagangan,</li> </ul>

			<p>Kapitalisasi Pasar,</p> <p>dan Frekuensi Perdagangan, sedangkan 75,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.</p>
<p>Latif Zubaidah Nasution (2016)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume Perdagangan,</li> <li>• Frekuensi Perdagangan</li> <li>• Volatilitas Harga Saham</li> <li>• Kapitalisasi Pasar</li> <li>• Variabel Dependen :</li> </ul> <p>Return Saham</p>	<p>Dianalisis menggunakan analisis regresi menggunakan uji t ( secara parsial)</p>	<p>Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham. frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham. Volatilitas harga saham perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan kapitalisasi pasar perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham perusahaan</p>
<p>Nuza Miranti (2012)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• DER</li> <li>• Kapitalisasi Pasar</li> <li>• Turnover Ratio</li> <li>• Variabel Dependen :</li> </ul> <p>Return Saham</p>	<p>Dianalisis menggunakan analisis regresi menggunakan uji t dan koefisien determinasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara (simultan) <i>return</i> perusahaan tidak dipengaruhi oleh DER, kapitalisasi pasar dan turnover ratio.</li> <li>• Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan turnover ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>
<p>Masdaliyatul Lulukiyah (2010)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Asset Turnover</li> <li>• ROA</li> <li>• Current Ratio</li> <li>• DER</li> <li>• EPS</li> <li>• Variabel Dependen :</li> </ul>	<p>Dianalisis menggunakan analisis regresi menggunakan uji t ( secara parsial)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial, <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i>. Sedangkan variabel DER dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i>.</li> <li>• Secara simultan, <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on</i></li> </ul>

	Return Saham		<i>Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham syariah.</i>
--	--------------	--	--

### **Beda Penelitian**

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada periode waktu penelitian (periode 2013-2017) dan objek yaitu kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel yang digunakan adalah kapitalisasi saham, *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan variabel control leverage.

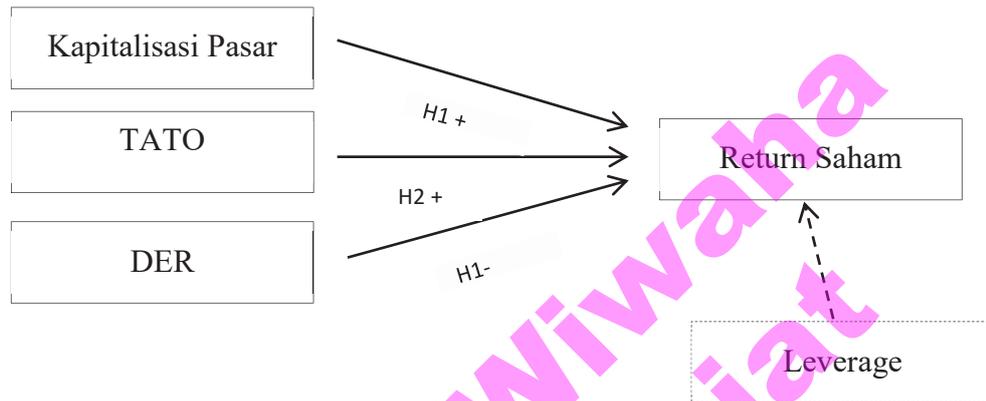
### **2.9. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian kali ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Kapitalisasi Saham, *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap Return Saham dengan Variabel Kontrol *Leverage*.

Kerangka pemikiran ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



## 2.10. Pengembangan hipotesis

### 2.10.1. Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham

Harga pasar saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Transaksi antara penjual dan pembeli saham terjadi di bursa efek. Jika bursa efek sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga penutupan saham (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*), maka akan didapatkan *market value* yang biasa disebut kapitalisasi pasar (*market*

*capitalization*). Nilai kapitalisasi pasar saham tentunya berubah-ubah sesuai dengan perubahan harga pasar.

Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula ((Maknun, 2008). Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik investor dalam memilih saham. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, maka semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar (Silviyani dkk, 2014).

*H 1 : kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.*

#### 2.10.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return* Saham

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2006). Menurut Sartono (1994) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan

dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar, sehingga hubungan TATO dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

*H 2: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara positif terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar diBEI tahun 2013-2017.*

### 2.10.3. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* Terhadap *Return* Saham

*Debt to Equity Rasio* (DER) merupakan rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Rasio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2007). *Debt to Equity Rasio* (DER) mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Perusahaan dengan DER rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik kesempatan

memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan DER tinggi akan mempunyai resiko kerugian lebih besar ketika keadaan ekonomi membaik.

Modigliani dan Miller (1958) dalam artikelnya yang berjudul “*The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*” dikemukakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak atau kata lain bersifat *tax deductible*. Dengan demikian, apabila ada perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang akan membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi antara total hutang dan total modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) akan memberikan pengaruh negatif bagi *return* saham, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) harga saham akan cenderung turun. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan

tersebut. Menurunnya investor berdampak pada penurunan harga saham sehingga *return* saham akan semakin menurun. Sehingga hubungan DER dengan *return* saham berdasarkan konsep teori tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H 3 : Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.*

#### 2.10.4. *Leverage* sebagai variabel kontrol

*Leverage* merupakan pembiayaan aktiva perusahaan dengan menggunakan utang. Dengan memperbesar tingkat *leverage*, maka hal ini akan meningkatkan nilai aktiva suatu perusahaan, tetapi apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut terlalu besar dan pendapatannya tidak dapat mencukupi untuk melunasi hutang tersebut dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar utangnya dan secara tidak langsung perusahaan pun akan kehilangan profitnya karena profit yang didapatkan digunakan untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan . Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin besar nilai hutang perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (Indriantoro dan Supomo, 2012: 12). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

#### **3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014: 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 120). Sampel adalah suatu prosedur

pengambilan data yang hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Sofiyana, 2013: 30). Sampel dalam penelitian ini diperoleh 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2013-2017.

### 3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 73). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan melakukan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2011: 79). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2013-2017 yang dapat diakses dari situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas, maka peneliti menemukan 12 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Nama Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indonesia Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosatri Corpindo Tbk
10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Jumlah sampel seluruh penelitian terdapat 60 sampel yaitu 12 perusahaan dikalikan lima tahun.

### 3.3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data

sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dicatat pihak lain).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017, yang didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber lain yang relevan.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

##### **3.4.1. Studi pustaka,**

Studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

##### **3.4.2. Dokumentasi,**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dan pencatatan data yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

#### **3.5. Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif), dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai dan dapat mengubah nilainya (Sofiyana, 2013: 10). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

##### **3.5.1. Variabel terikat (variabel dependen)**

Variabel terikat (variabel dependen) juga disebut variabel respons atau endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

### 3.5.2. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang menjadi sebab atau mengubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kapitalisasi pasar, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

### 3.5.3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh factor luar yang tidak dapat diteliti. Variable kontrol dalam penelitian ini adalah leverage.

## 3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dilakukan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Muhammad, 2005: 68). Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian beserta pengukurannya.

### 3.6.1. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2009:109) *return* saham adalah besarnya persentase nilai pendapatan yang diperoleh melalui adanya suatu kegiatan investasi.

Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2014:264-265 dan Tan, 2002. Mulyani dkk, 2007.dalam Haryanto, 2012):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

- \*  $R_{it}$  = *Return saham*
- \*  $P_t$  = Harga penutupan saham *i* pada periode *t*
- \*  $P_{t-1}$  = Harga saham *i* pada periode *t* sebelumnya

### 3.6.2. Kapitalisasi Pasar

Menurut Ardiansyah (2012) kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Secara umum rumus untuk menghitung kapitalisasi pasar adalah sebagai berikut:

**Kapitalisasi pasar = harga penutupan X jumlah saham yang diterbitkan**

### 3.6.3. Total Aset Turnover (TATO)

*Total Assets Turnover* (TATO) atau disebut juga rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam

menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

Rumus untuk menghitung TATO menurut Lulukiyah (2010) adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.6.4. *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER adalah indikator dari proporsi hutang perusahaan terhadap investasi pemegang saham. DER mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang ditempatkan pada pemegang saham sebagai hasil dari *financial leverage*-nya. DER merupakan pencerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

DER secara umum dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri yang terdapat dalam neraca perusahaan atau secara matematis DER dirumuskan sebagai berikut (Ross, 2008):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### 3.6.5. *Leverage*

Sebagai proksi dari leverage, umumnya studi-studi yang meneliti hubungan antara leverage dengan return saham menggunakan logaritma

natural total utang, ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara leverage yang terlalu tinggi dengan leverage yang terlalu rendah. Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Seluruh penyajian dan analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*(Ghozali, 2011: 19). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 148).

#### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar

variabel independen sebagai estimator variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995 dalam Ghozali, 2006). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006: 110). Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### 3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,

2006: 96). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah Uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson (DW) dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson ( $d$ ) yang didapat dari hasil SPSS dan nilai DW tabel. Uji Durbin-Watson (DW test) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

H<sub>1</sub> : ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4 - d_L)$  maka hipotesis nol ditolak sehingga terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  maka hipotesis nol diterima sehingga tidak ada autokorelasi
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006: 105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance* residual satu pengamata ke pengamatan lain tetap.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan uji *glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik diatas  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2006).

#### 3.7.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi (Ghozali, 2006: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan VIF  $< 10$  (Ghozali, 2006: 92).

#### 3.7.3. Analisis Regresi

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + e$$

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + \text{leverage} + e$$

Keterangan:

Y : *return* saham

X<sub>1</sub> : Kapitalisasi pasar

X<sub>2</sub> : TATO

X<sub>3</sub> : DER

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

*e* : *error*

### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 98).

Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikansi (Sig < 0,05), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted  $R^2$  lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

#### 3.7.4.3 Uji t (Uji Regresi Secara Parsial atau Uji Hipotesis)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2013 sampai dengan 2017. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena sektor ini memiliki banyak hubungan dengan *stakeholder* yang meliputi investor, kreditur, pemerintah maupun masyarakat sebagai konsumen. Diharapkan dengan jumlah *stakeholder* yang banyak, perusahaan makanan dan minuman mengungkapkan informasi yang luas juga sebagai wujud tanggungjawab perusahaan. Informasi yang luas dapat mempermudah *stakeholder* dalam mengambil keputusan

Obyek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Obyek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan dipilih sebagai penelitian karena memberikan banyak informasi tentang perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 12 perusahaan. Berikut ini merupakan nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Nama perusahaan sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indonesia Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosatri Corpindo Tbk
10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### 4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai data dari sampel yang dijadikan penelitian. Informasi umum mengenai data penelitian ini menggunakan mean, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

Variabel penelitian ini adalah kapitalisasi pasar, TATO, DER, leverage dan return saham. Berikut ini merupakan hasil uji deskriptif variabel penelitian yang berupa nilai mean, nilai minimum, nilai maksimal dan standar deviasi:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_saham	60	-.99	2.57	.1340	.59034
Leverage	60	.05	.94	.4670	.17050
DER	60	.02	2.90	0.9698	.71148
TATO	60	.17	3.06	1.3156	.69932
kapitalisasi_pasar	60	124333	1.E8	1.93E7	2.670E7
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah hasil penjumlahan seluruh data dibagi dengan jumlah data, sedangkan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Nilai mean kapitalisasi pasar dalam jutaan rupiah adalah sebesar Rp 19.287.622. Nilai Maksimum dari variabel kapitalisasi pasar dalam jutaan rupiah adalah sebesar Rp 100.000.861 yang dimiliki pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum kapitalisasi pasar adalah sebesar Rp 124.333. Perusahaan yang memiliki nilai minimum kapitalisasi pasar adalah

PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar Rp 26.698.535,72.

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata 1.3156. Nilai maksimum sebesar 3.06 artinya perusahaan dapat melakukan perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan sampai dengan 306%. Perusahaan yang memiliki kemampuan tersebut adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Nilai minimum variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0.17 dengan standar deviasi 0.69932 artinya perusahaan dapat melakukan perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan paling sedikit 17%. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan *Total Assets Turnover* (TATO) minimal adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *leverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.17 sampai 3.06.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata 0.9698. Nilai maksimum sebesar 2.90 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang sampai dengan 290%. Perusahaan yang memiliki kemampuan tersebut adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Nilai minimum variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.02 dengan standar deviasi 0.71148 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang paling sedikit 02%. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan *Debt To Equity Ratio* (DER) minimal adalah PT

Nippon Indosatri Corpindo Tbk pada tahun 2016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *leverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.02 sampai 2.90.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 0.4670. Nilai maksimum sebesar 0.94 artinya kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan sampai dengan 94 %. Perusahaan yang memiliki kemampuan tersebut adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2013. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0.05 dengan standar deviasi 0.17050 artinya kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan paling sedikit 5%. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan *leverage* minimal adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *leverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.05 sampai 2.56.

Variabel *Return Saham* memiliki nilai rata-rata 0.1340. Nilai maksimum sebesar 2.57 artinya besarnya persentase nilai pendapatan yang diperoleh melalui adanya suatu kegiatan investasi sampai dengan 257 %. Perusahaan yang memiliki kemampuan tersebut adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2015. Nilai minimum variabel *Return Saham* sebesar -0.99 dengan standar deviasi 0.59034 artinya besarnya persentase nilai pendapatan yang diperoleh melalui adanya suatu kegiatan investasi paling sedikit -99 %. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan *Return Saham* minimal adalah PT Delta Djakarta Tbk pada tahun

2016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return* saham yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0.99 sampai 2.57

### 4.3. Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (KS) test*. Pengujian normalitas dilakukan dengan menilai probabilitas melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *probability value (P-value)* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56103221
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.3 uji normalitas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,273 dengan probabilitas 0,078. Nilai p-value yang di atas nilai konstanta  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4.3.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terkena autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 <sup>a</sup>	.050	-.019	.44056	1.450

a. Predictors: (Constant), leverage, kapitalisasi\_pasar, DER, TATO

b. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan tabel 6 uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,450. Jumlah sampel ( $N$ ) dalam penelitian ini adalah 60 dan jumlah variabel independennya adalah 3 ( $k=3$ ), maka dari tabel *Durbin Watson* akan didapatkan ( $d_l$ ) sebesar 1,4797 ( $d_u$ ) 1,6889. Jika  $d$  terletak antara  $D_L$  dan  $D_U$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.499	.178		2.799	.007
TATO	.056	.089	.085	.624	.536
DER	-.148	.141	-.202	-1.044	.301
kapitalisasi_pasar	-2.775E-9	.000	-.165	-1.208	.232
Leverage	.015	.270	.011	.056	.955

a. Dependent Variable: return

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa tidak terdapat satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen *return* saham. Hasil ini terlihat dari

signifikansi probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen.

Menurut (Ghozali, 2011) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
kapitalisasi_pasar	.929	1.077
TATO	.940	1.064
DER	.462	2.166
Leverage	.468	2.136

a. Dependent Variable: Return\_saham  
Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 uji multikolinearitas, nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.3.2. Uji Hipotesis

##### 4.3.2.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + e$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kapitalisasi pasar, *TATO*, dan *DER* terhadap variabel dependen yaitu Return Saham, maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan modelnya secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai unstandardized coefficient karena variabel independen dan dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Hasil uji regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.319	.200		1.595	.116
TATO	.067	.111	.079	.601	.550
kapitalisasi_pasar	-1.610E-9	.000	-.073	-.558	.579
DER	-.248	.108	-.299	-2.296	.025

a. Dependent Variable: Return\_saham  
Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil pengujian regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{return} = 0,319 + 0,067\text{TATO} - 1,6100009\text{kapitalisasi pasar} - 0,248\text{ DER} + e$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,319 menunjukkan angka positif, mengartikan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai Y yaitu harga saham sebesar 0,319. Artinya terdapat peningkatan return saham karena nilai koefisien positif.
2. Koefisien X1= 0,067 menunjukkan angka positif, mempunyai arti bahwa setiap peningkatan TATO 1 satuan maka akan diikuti oleh peningkatan return saham sebesar 0,067.

3. Koefisien X2= -16100009 menunjukkan angka negatif, mempunyai arti bahwa setiap peningkatan kapitalisasi pasar 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan return saham sebesar -16100009.
4. Koefisien X3 = - 0,248 menunjukkan angka negatif, mempunyai arti bahwa setiap peningkatan *DER* 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar - 0,248.

Apabila variabel control yaitu leverage dimasukkan dalam model regresi berganda akan menunjukkan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil regresi berganda dengan variabel kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.208	.260		.801	.426
TATO	.054	.114	.064	.473	.638
kapitalisasi_pasar	-1.703E-9	.000	-.077	-.587	.560
DER	-.264	.111	-.318	-2.376	.021
leverage	.311	.465	.090	.669	.506

a. Dependent Variable: Return\_saham

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil pengujian regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{return} = 0,208 + 0,054\text{TATO} - 17030009\text{kapitalisasi} - 0,264 \text{ DER} + 0,311\text{leverage} + e$$

#### 4.3.2.2. Uji Statistis F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 98). Berikut ini merupakan hasil uji statistik F:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.991	4	.498	1.474	.223 <sup>a</sup>
Residual	18.571	55	.338		
Total	20.562	59			

a. Predictor: (Constant), leverage, kapitalisasi, DER, TATO

b. Dependent variabel: Return saham

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel ANOVA di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi 0,223 sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa maka model hipotesis regresi tersebut ditolak. Semua variabel independen yang terdiri dari kapitalisasi pasar, *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

#### 4.3.2.3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai

dengan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 <sup>a</sup>	.097	.031	.58108

a. Predictors: (Constant), leverage, kapitalisasi\_pasar, DER, TATO

Berdasarkan tabel 4.9 uji koefisien determinasi di atas, besarnya R<sup>2</sup> adalah 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa 9,7% variasi *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari Kapitalisasi Pasar, DER dan TATO, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 4.3.2.4. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kapitalisasi pasar, TATO, dan DER secara parsial terhadap *Return* Saham.

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji t (parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.319	.200		1.595	.116
TATO	.067	.111	.079	.601	.550
kapitalisasi_pasar	-1.610E-9	.000	-.073	-.558	.579
DER	-.248	.108	-.299	-2.296	.025

a. Dependent Variable: Return\_saham

Variabel kapitalisasi memiliki koefisien arah negatif, sedangkan variabel DER dan TATO memiliki koefisien arah positif.

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi kapitalisasi pasar (0,579) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan ditolak.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) (0,550) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan ditolak.

### 3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.9, signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)* (0,025) lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dinyatakan diterima..

## 4.4. Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik uji-t untuk variabel kapitalisasi pasar diketahui bahwa nilai signifikansi frekuensi perdagangan (0,579) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ernanto (2016) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan jumlah kapitalisasi pasar di lantai bursa tidak diikuti dengan meningkatkan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang investor tidak

mempertimbangkan kapitalisasi pasar sebagai salah satu faktor dalam melakukan keputusan investasinya di pasar modal.

#### 4.4.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik uji-t untuk variabel *Total Assets Turnover* (TATO) diketahui bahwa nilai signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) (0,550) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lulukiyah (2010) yang menyatakan terdapat pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return Saham*.

#### 4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik uji-t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) (0,025) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dinyatakan diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulukiyah (2010) dan Miranti (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan membuat *return* saham menurun.

#### 4.4.4 Pengaruh kapitalisasi pasar, DER, TATO terhadap Return saham

Hasil analisis statistik uji f (secara simultan) untuk variabel kapitalisasi pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,223. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05). Sehingga menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis keempat yang diajukan dinyatakan ditolak.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Kapitalisasi Pasar, *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1. Kapitalisasi pasar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan ini, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar (0,579). Nilai signifikansi kapitalisasi pasar (0,579) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga kapitalisasi pasar tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.1.2. *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,550. Nilai signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, sehingga *Total Assets Turnover* (TATO) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.1.3. Hasil analisis statistik uji-t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai dengan signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,025. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,025 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk memprediksi *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.1.4. Pada hasil analisis statistik uji F Hasil analisis statistik uji f (secara simultan) untuk variabel kapitalisasi pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,223. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05). Sehingga menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga hipotesis keempat yang diajukan dinyatakan ditolak.

5.1.5. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R2* sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa 9,7% variasi *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari Kapitalisasi Pasar, DER dan TATO, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

- 5.2.1. Penelitian ini hanya mengambil rentang waktu penelitian 5 tahun, yaitu 2013-2017.
- 5.2.2. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- 5.2.3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu kapitalisasi pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diutarakan, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

- 5.2.4. Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal.
- 5.2.5. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan menambah variabel selain variabel Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taslim, Andhi Wijayanto (2016). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Ajeng Ika Ariyanti. “ *Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham*”. Jurnal. STIESIA Surabaya
- Algifari, 2000, “Analisis Regresi”, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ang, Robert, 1997, “Buku Pintar Pasar Modal Indonesia,” Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonim. “*Kapitalisasi pasar*”. Diakses 2 Mei 2018 dari <http://www.sahamok.co.id/kapitalisasi-pasar-tahun-2017/>
- Bursa Efek Indonesia. “*Harga saham Perusahaan makanan dan minuman*”. Diakses 25 April 2018 dari <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Ernanto (2016). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Jogiyanto H.M. (2000). *Teori Portfolio dan Analisa Investasi*. BPFE: Yogyakarta, Edisi 2
- Kurniawan, Ade. 2014. *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Dan Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Saham*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang

Latif Zubaidah Nasution (2016). *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Kanjuruhan Malang

Masdaliyatul Lulukiyyah (2011). *Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham*. Jurnal

Nuza Miranti (2012). *Pengaruh DER, Kapitalisasi Pasar Dan Turnover Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2005-2010*. Skripsi. Universitas Indonesia

Rusdin. (2006). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta

Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.

(2012), *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*, Alfabetha Bandung.

Wiyono, Gendro. 2011. “*Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS dan SmartPLS*”. Yogyakarta: STIM YKPN

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)